

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Oleh karena itu, para produsen dalam industri makanan dan minuman mempunyai tingkat penjualan yang cukup tinggi sehingga akan berdampak terhadap pandangan para investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut karena dianggap memiliki prospek yang baik untuk kedepannya (Herianto & Majidah, 2020) dengan demikian, sektor makanan dan minuman tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu jenis perusahaan dalam sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi. Dalam konteks industri, perusahaan ini tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada inovasi dan kualitas untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin pesat, kebutuhan akan makanan dan minuman juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menciptakan peluang besar bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk memperluas kapasitas produksi dan berinovasi dalam menciptakan berbagai jenis produk yang sesuai dengan selera konsumen.

Kementerian Perindustrian melaporkan bahwa kinerja sektor industri makanan dan minuman selama periode 2015 hingga 2019 menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang mengesankan, yaitu sebesar 8,16%. Angka ini jauh melampaui rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas yang hanya mencapai 4,69%. Meskipun industri nonmigas secara keseluruhan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,52% pada triwulan IV tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, sektor makanan dan minuman masih mampu mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 1,58% di tahun yang sama. Selain itu, industri makanan dan minuman memainkan peran yang sangat penting dalam kontribusi terhadap ekspor sektor pengolahan nonmigas.

Selama periode Januari hingga Desember 2020, total nilai ekspor dari industri ini mencapai USD31,17 miliar, yang berkontribusi sebesar 23,78% terhadap total ekspor industri pengolahan nonmigas yang mencapai USD131,05 miliar. (<https://disperinnaker.salatiga.go.id>) dengan demikian, meskipun menghadapi tantangan besar akibat pandemi, sektor makanan dan minuman tetap menunjukkan ketahanan dan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2021, nilai ekspor industri makanan dan minuman Indonesia mencapai 32,51 miliar dollar AS atau meningkat 52% dibandingkan periode 2020. Pemerintah mencatat pertumbuhan nilai ekspor untuk produk makanan dan minuman (mamin) terus meningkat seiring paska pandemik Covid-19. Total nilai ekspor makanan dan minuman olahan Indonesia pada 2018 adalah USD 4,00 miliar dan menjadi USD 5,26 miliar pada 2022 Hal tersebut disampaikan Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional Kemendag Didi Sumedi dalam

sambutannya pada pembukaan pameran SIAL Interfood ke-24, Rabu (8/11) di Jakarta International Expo Kemayoran, Jakarta. Pameran SIAL Interfood di Jakarta. (<https://www.kemendag.go.id/>) akan berlangsung pada 8-11 November 2023.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tentunya mempunyai tujuan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham perusahaan. tak lepas dari persaingan antar perusahaan di tengah majunya perekonomian global yang menjadi pemicu perusahaan untuk tetap berlomba di pasar dengan harapan mencapai tujuan masing-masing perusahaan (Maria & Widjaja, 2023). Salah satu tujuan utama perusahaan yang telah go public ialah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik dengan cara peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan memiliki peranan yang krusial karena mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi cara pandang investor. Nilai perusahaan yang dibantu melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan **(Nafisa, Wilda et al. 2023)**.

Nilai perusahaan merupakan ukuran dari hasil kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. kinerja keuangan perusahaan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menarik minat investor dan menanamkan modalnya. kinerja yang meningkat berpotensi meningkatkan nilai

saham dan memberikan imbal hasil yang diharapkan bagi para investor, selain itu harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh penilaian yang dilakukan oleh investor (Sriyanto et al., 2024).

Nilai perusahaan yang meningkat diikuti oleh kekayaan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin meningkat harga pada saham maka semakin tinggi juga nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham yang tinggi adalah yang diinginkan oleh pemilik usaha, karena nilai yang tinggi dapat menandakan kesejahteraan pemegang saham akan ikut meningkat (Soetjanto & Thamrin, 2020).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV) dalam rasio ini merupakan rasio antar harga saham terhadap suatu nilai yang ada dalam bukunya. Perusahaan akan berjalan dengan baik untuk umumnya memiliki rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya. (Artofkh et al., 2023) Nilai perusahaan mencerminkan kinerja suatu entitas bisnis dan berpengaruh pada persepsi investor terhadap perusahaan serta prospek masa depannya. Bagi para investor, peningkatan nilai perusahaan menjadi insentif untuk berinvestasi, terutama seiring dengan naiknya harga saham.

Di sisi lain, bagi manajer, peningkatan nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan. Salah satu metode untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham & Houston *Price Book Value* (PBV) merupakan pengukuran pasar tentang harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya.

Price Book Value (PBV) sebagai tolak ukur untuk menilai perusahaan dikarenakan *Price Book Value* (PBV) mampu menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dari modal yang ditanam. (PBV) juga memiliki beberapa keunggulan termasuk nilai buku sebagai ukuran yang stabil dan sederhana, pembandingan antara perusahaan sejenis untuk mengindikasikan harga saham, serta memberikan gambaran potensi perubahan harga saham. (Imanullah & Syaichu, 2023).

Tabel 1. 1

Nilai Rata-Rata Price to Book Value (PBV) Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2023

No	Kode Emiten	PBV					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AALI	1,48	1,23	0,86	0,69	0,60	0,97
2	ADES	1,09	1,23	2,00	3,17	3,30	2,16
3	BISI	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39	1,33
4	BUDI	0,36	0,34	0,58	0,70	0,79	0,55
5	CAMP	2,35	1,85	1,66	1,91	2,48	2,05
6	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67	0,79
7	CLEO	7,91	6,71	5,50	5,51	5,63	6,25
8	CPIN	5,10	4,58	3,88	3,52	3,05	4,03
9	ULTJ	3,43	3,87	3,53	2,93	2,49	3,25
10	GOOD	5,83	0,04	31,13	5,78	4,06	9,37
Total		2,98	2,20	5,10	2,65	2,45	3,08

Sumber : Bursa Efek Indonesia & idx.co.id (Data diolah) 2024

Selama periode 2019–2023, total PBV (*Price to Book Value*) dari seluruh emiten yang tercantum pada tabel menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2019 rata-rata nilai PBV sub sektor makanan & minumatat sebesar 2,98 yang mencerminkan kondisi pasar yang relatif stabil pada saat itu. namun,

memasuki tahun 2020, total PBV menurun menjadi 2,20 yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak awal pandemi COVID-19 terhadap perekonomian global. Pandemi menyebabkan ketidakpastian pasar, pelemahan kinerja bisnis, dan menurunnya minat investor terhadap aset-aset yang lebih berisiko, termasuk saham-saham emiten yang tercantum. Penurunan ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi sektor-sektor bisnis pada tahun tersebut.

Pada tahun 2021, total PBV melonjak menjadi 5,10 mencerminkan pemulihan signifikan dari dampak pandemi. Kenaikan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya sentimen investor yang optimis terhadap pemulihan ekonomi, didukung oleh pelonggaran kebijakan moneter serta stimulus ekonomi di banyak negara. Namun, momentum ini tidak bertahan lama, karena pada tahun 2022 total PBV kembali turun menjadi 2,65, menandakan adanya tekanan baru, seperti inflasi global, kenaikan suku bunga, dan ketidakpastian geopolitik. Penurunan berlanjut hingga 2023, dengan total PBV mencapai 2,45 yang menunjukkan perlambatan kinerja beberapa emiten. Jadi secara keseluruhan, periode lima tahun ini menggambarkan siklus pasar yang dinamis, dipengaruhi oleh faktor global dan kondisi spesifik di sektor masing-masing.

Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi seberapa tinggi nilai sebuah perusahaan. Di antaranya yaitu struktur modal, ukuran Perusahaan, dan perofitabilitas. Struktur modal adalah proporsi relatif dari utang jangka pendek dengan tingkat bunga tetap, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal ditentukan oleh pertumbuhan aset, karena

pertumbuhan aset mempengaruhi nilai Perusahaan. semakin besar struktur modal, semakin besar pula nilai Perusahaan. **(Budiandriani et al., 2023).**

Struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena proporsi modal yang lebih besar dari investor atau kreditur tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki modal memadai untuk menjalankan produksi dan menjual produk akan berupaya meraih keuntungan dari aktivitas tersebut dengan tujuan memaksimalkan laba **(Meidiana et al., 2024).**

Perusahaan yang besar akan memerlukan dana besar untuk dapat mendukung kegiatan operasionalnya, salah satu metode lain pemenuhan yang dilakukan adalah menggunakan modal asing (utang) jika pada modal individu tidak terjamin dapat memadai. Struktur modal adalah kombinasi sumber pendanaan jangka panjang yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendukung operasional dan pertumbuhannya. Pengelolaan dana yang optimal tidak hanya memastikan keberlanjutan perusahaan, tetapi juga meningkatkan stabilitas dan potensi keuntungannya. **(Nindy et al., 2022).**

Pada saat kondisi usaha yang bagus, bahwa dengan menggunakan utang menjadi modal usaha dapat meningkatkan kecepatan kemajuan perusahaan supaya bisa memaksimalkan operasional usahanya untuk menerima pengembalian sesuai dengan yang dibutuhkan, sebagai akibatnya suatu hal tersebut bisa membuat para penanam modal menduga jika perusahaan memiliki utang yang besar bisa memberikan perusahaan tersebut memiliki peluang usaha

yang bagus untuk kedepannya, dengan kesimpulannya akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan (Ismantara & Handojo, 2022).

Hasil penelitian **(Budiandriani et al.,2023)** menunjukan bahwa struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. sehingga Semakin besar struktur modal yang dapat dicapai, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan. begitu juga hasil penelitian **(Nafisa, Wilda et al. 2023)**. menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. walaupun terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki dampak positif terhadap nilai Perusahaan. Adapun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh **(Clarinda Levina et al., 2023)** menunjukan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai cerminan jumlah total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. berdasarkan ukurannya, perusahaan yang ada dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. besar kecilnya suatu perusahaan juga dianggap dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat dan juga oleh para investor. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva suatu perusahaan yang digunakan untuk kegiatan keuangan dan operasional perusahaan **(Putri, Riska et al. 2024)**.

Ukuran perusahaan juga dapat dikatakan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, long size dan lain lain, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal **(Octaviani, Damayanti 2022)**.

Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Ukuran perusahaan menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan, maka dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal yang akan berujung pada peningkatan profitabilitas **(Sari, Chandra and Panjaitan 2021)**.

Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat **(Ekadjaja & Valentina, 2021)**.

Ukuran perusahaan termasuk salah satu faktor internal, yang dapat menentukan nilai perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory* perusahaan yang besar memberikan sinyal yang baik bagi investor, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika semakin besar ukuran perusahaan itu

dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena itu akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan yang dimanfaatkan guna mencapai tujuan dari perusahaan (**Astuti et al., 2023**).

Berdasarkan hasil penelitian (**Qanita et al., 2024**) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ekadjaja & Valentina, 2021) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. walaupun terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. adapun hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh (**Tarigan et al., 2023**) secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (**Sari, Chandra and Panjaitan 2021**) juga menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya. rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. dianggap sebagai gambaran menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, (Setiawati, 2020).

Rasio profitabilitas memberikan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aset perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan indikator bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan sehat guna untuk

mewujudka tujuan perusahaan. profitabilitas digunakan sebagai cara untuk menarik pemegang saham karena akan diperoleh perusahaan melalui usaha manajemen **(Zefriyenni et al., 2022)**.

Suatu perusahaan akan terlihat baik jika mampu mendapatkan keuntungan dari proses bisnisnya, laba yang tinggi yang diperoleh akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Laba bagi suatu perusahaan merupakan sesuatu yang harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan sumber daya yang ada dan mengurangi risiko yang dimilikinya **(Hasanudin & Wijareni, 2023)**.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Piasti & Suswandoyo, 2022)** menunjukan Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab Profit yang dihasilkan akan di Kelola oleh manajemen sehingga operasional dapat berjalan sesuai harapan. dan Apabila semakin tinggi rasio profitabilitasnya, maka akan semakin menambah daya tarik investor untuk menanam investasi atau memiliki saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan bisa dikatakan baik apabila mengalami profitabilitas yang tinggi dan akan membuat para investor untuk ikut serta dalam peningkatan permintaan saham. Jika permintaan pemegang saham meningkat maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan **(Mahanani & Kartika, 2022)**.

Adapun hasil penelitian menurut **(Zefriyenni et al., 2022)** menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. sedangkan menurut **(Puji, Setiawati 2020)** bahwa rofitabilitas

berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. walaupun terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. dan Menurut (Piasti & Suswandoyo, 2022) bahwa Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. adapun hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh (Nafisa, Wilda et al. 2023) hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan hasil kombinasi dari beberapa studi terdahulu, yang mengacu pada penggunaan objek dan periode penelitian yang berbeda-beda, serta variabel-variabel yang beragam. Sebagaimana diketahui, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal, dan sebaliknya, struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa studi menemukan bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif, namun ada pula penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam peran struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI**

VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019 – 2023 “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terjadinya kenaikan dan penurunan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Jika perusahaan berukuran kecil, akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh sumber pendanaan.
4. Perusahaan dengan ukuran besar tidak selalu memiliki kondisi yang stabil
5. Penerapan ukuran perusahaan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan
6. Memahami ukuran perusahaan penting untuk memperoleh akses yang lebih luas dalam mendapatkan pendanaan eksternal.
7. Banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya pengetahuan tentang struktur modal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.
8. Penting untuk mengoptimalkan ukuran perusahaan agar memiliki peluang lebih besar dalam memenangkan persaingan di industri.

9. Penurunan nilai profitabilitas perusahaan dapat mengakibatkan berkurangnya minat investor untuk melakukan investasi
10. Peningkatan profitabilitas sangat diperlukan agar nilai perusahaan dapat terus berjalan dengan baik.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih berfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Struktur modal sebagai variabel dependen ukuran perusahaan, nilai perusahaan sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel intervening
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?

3. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
5. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
6. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?
7. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengungkap :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan laba serta nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu memahami bagaimana pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.